

Perencanaan Jalur Interpretasi Ekowisata Teluk Wang Sakti Di Desa Biuku Tanjung Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Albayudi¹⁾ dan Audry Wulandari²⁾

E-mail : audrywulandari@gmail.com

¹⁾Dosen Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Jambi

²⁾ Alumni Program Studi Kehutanan akultas Pertanian Universitas Jambi

Abstract

Merangin merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yang memiliki warisan wisata alam dunia yaitu Geopark Merangin. Geopark yang ada di Kabupaten merangin salah satunya yaitu Teluk Wang Sakti yang memiliki potensi wisata alam, peninggalan sejarah dan budaya. Untuk mendapatkan nilai lebih dalam kegiatan wisata yang dilakukan oleh pengunjung maka diperlukan kegiatan interpretasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun perencanaan jalur interpretasi ekowisata Teluk Wang Sakti di Desa Biuku Tanjung Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Pengambilan data pada penelitian ini meliputi data wawancara, penyebaran kuesioner dan pengamatan lapang untuk mengetahui kondisi jalur dan potensi objek. Hasil Penelitian yang dilakukan di Kawasan Ekowisata Teluk Wang Sakti terdapat dua jalur sebagai jalur interpretasi dengan objek interpretasi berupa 10 jenis tumbuhan, 33 jenis burung, 9 jenis mamalia, sungai, arung jeram, kebudayaan, peninggalan sejarah dan legenda masyarakat. Aktivitas yang dapat dilakukan adalah pengamatan aktivitas harian mamalia dan burung, pengenalan jenis pohon, arung jeram serta menikmati air terjun. Perencanaan fasilitas interpretasi yang digunakan untuk menunjang kegiatan interpretasi yaitu berupa pusat informasi (information center), peta jalur menuju Teluk Wang Sakti, foto-foto, gambar dan poster tentang potensi kawasan, peta objek interpretasi dan sarana prasarana, serta tanda-tanda pendukung interpretasi (papan petunjuk arah dan papan interpretasi).

Kata kunci : Jalur Interpretasi, Wisata, Teluk Wang Sakti

PENDAHULUAN

Merangin merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yang kaya akan potensi ekowisata, kearifan lokal dan warisan dunia (Jufri *et al.*, 2018). Warisan dunia tersebut adalah warisan wisata alam dan budaya yang tidak ternilai harganya karena memiliki peran yang sangat besar bagi sejarah, kebudayaan maupun ilmu pengetahuan, warisan alam dunia yang ada di Kabupaten Merangin yaitu *Geopark* (Repindowaty, 2014). Menurut Swastiwi (2015) *Geopark* merupakan taman bumi yang termasuk dalam kawasan konservasi dengan pengembangan kawasan yang dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan unsur keragaman geologi (*geodiversity*), keragaman hayati (*biodiversity*) dan keragaman budaya (*cultural diversity*), yang didalamnya mengandung pendidikan sebagai pengetahuan dibidang ilmu kebumihutan pada keunikan keragaman warisan bumi.

Keragaman warisan bumi yang ada di *Geopark* Merangin salah satunya yaitu Teluk Wang Sakti yang terletak di Desa Biuku Tanjung Kabupaten Merangin dan pengunjung yang berkunjung ke Teluk Wang Sakti rata-rata berasal dari Kota Bangko, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Kerinci, Kabupaten Tebo, Kota Jambi bahkan dari luar Provinsi seperti dari Bengkulu (Putri, 2020). Menurut Yutaka (2013) dari segi peninggalan sejarah terdapat batu sandaran tenun, piring besar retak seribu, tombak, senapan, pisau dan kris yang dikelola oleh kepala desa. Selain peninggalan sejarah Teluk Wang Sakti juga memiliki sejarah yang menarik seperti sejarah penyelamatan tawanan seratus bujang dan seratus gadis, pemberian nama Teluk Wang Sakti dan adanya legenda buaya gulungan tenun.

Potensi tersebut membuat Teluk Wang Sakti layak untuk dikembangkan dan diharapkan kelestarian kawasan tetap terjaga bersamaan dengan pemanfaatannya melalui kegiatan interpretasi. Kegiatan interpretasi baik dilakukan di kawasan ini dikarenakan interpretasi memberikan informasi mengenai nilai-nilai alam, budaya dan sejarah suatu kawasan sehingga pengunjung mendapatkan wawasan baru dan pemahaman tentang alasan perlindungan terhadap kawasan secara berkelanjutan (Colquhoun, 2005). Menurut Pahsma (2005) interpretasi dapat digunakan untuk menyampaikan sejarah kondisi sosial masyarakat suatu kawasan dan juga bukti nyata sejarah alam.

Menurut Putra *et al.* (2013) jalur interpretasi adalah bagian dari program interpretasi. Pengunjung yang berkunjung ke suatu kawasan akan melewati jalur interpretasi. Jalur interpretasi merupakan jalur yang dibuat untuk memudahkan pengunjung mendapatkan pengalaman dan pemahaman dalam perjalanannya. Menurut Najib (2019) jalur interpretasi merupakan jalur yang dibuat secara khusus untuk pengunjung menuju objek interpretasi yang ada serta bertujuan untuk melindungi dan melestarikan sumberdaya alam. Penyusunan jalur interpretasi yang tepat dapat

meningkatkan pemahaman pengunjung terhadap objek sehingga tercapai tujuan dari interpretasi itu sendiri (Setiawan, 2014).

Kawasan Teluk Wang Sakti sudah memiliki jalur yang dapat diakses pengunjung menuju Teluk Wang Sakti. Pengunjung dalam menikmati setiap objek wisata memerlukan pengetahuan yang lebih dalam melakukan kunjungan. Pengetahuan tersebut dapat tertuang dengan adanya suatu perencanaan interpretasi alam pada setiap jalur yang memiliki potensi untuk dikembangkan (Heriyaningtyas, 2009). Tetapi pada jalur tersebut belum terdapat komponen interpretasi seperti peta interpretasi. Wisatawan yang mengunjungi Teluk Wang Sakti memerlukan peta panduan untuk mengetahui potensi kawasan ekowisata Teluk Wang Sakti secara optimal dengan menampilkan jalur interpretasi dan mengetahui budaya masyarakat sekitar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Jalur Interpretasi Ekowisata Teluk Wang Sakti di Desa Biuku Tanjung Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”**

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun perencanaan jalur interpretasi ekowisata Teluk Wang Sakti di Desa Biuku Tanjung Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat Memberikan informasi kepada pengunjung mengenai jalur interpretasi Teluk Wang Sakti yang tepat dan diharapkan dengan adanya jalur interpretasi dapat mengembangkan ekowisata Teluk Wang Sakti yang dilakukan oleh pihak pengelola dan Sebagai bahan acuan dan penambahan wawasan tentang jalur interpretasi ekowisata serta pengetahuan baik dibidang wisata alam maupun di bidang akademik

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022 di Teluk Wang Sakti Desa Biuku Tanjung, Kecamatan Bangko Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi yang berjarak sekitar \pm 15 km dari pusat kota. Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain binokuler, kamera, perekam suara, alat tulis, GPS (*Global Positioning System*), laptop, aplikasi ArcGIS 10.8. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu peta kawasan, kuesioner, panduan wawancara dan buku panduan pengenalan jenis flora dan fauna. . Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu potensi sumberdaya, sejarah dan seni budaya, posisi koordinat objek, kondisi jalur interpretasi, sarana dan prasarana wisata, pengunjung, dan pengelola. Data sekunder diperoleh dari studi literatur maupun informasi yang relevan terkait dengan ekowisata Teluk Wang Sakti Desa Biuku Tanjung Kabupaten Merangin Provinsi Jambi sebagai pelengkap data primer.

Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, membagikan kuesioner, studi pustaka dan pengamatan lapang (observasi). Wawancara dilakukan untuk menguji ulang dan melengkapi informasi yang berkaitan dengan penelitian, dilakukan secara informal dan bersifat dialogis antara dua orang atau lebih secara langsung untuk menggali informasi dari tiap individu. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui karakteristik pengunjung dan tujuan utama berkunjung. Pengamatan lapang dilakukan untuk memperoleh data secara akurat tentang

kondisi lokasi wisata, studi pustaka dan hasil informasi yang diperoleh dari wawancara dan membagikan kuesioner. Pengambilan data potensi wisata alam berupa potensi flora, fauna (mamalia dan aves), fenomena alam yang menarik dilakukan dengan pengambilan titik koordinat dan dokumentasi foto objek. Pengambilan data kebudayaan masyarakat dilakukan dengan wawancara langsung kepada pemerintah desa, tokoh adat, masyarakat setempat terkait adat istiadat masyarakat setempat, sosial budaya masyarakat, gambaran umum dan sejarah kawasan.

Analisis data dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari sumberdaya alam dan keinginan pengunjung. Langkah selanjutnya memilih beberapa objek hasil penitikan potensi sepanjang jalur menggunakan GPS untuk dijadikan objek interpretasi yang dibentuk menjadi peta perencanaan objek interpretasi. Penentuan jalur termasuk dalam analisis data yang berfungsi untuk memeriksa kondisi jalur secara deskriptif di sepanjang jalur yang sudah ditentukan. Kegiatan yang diamati adalah tingkat kesulitan pada setiap kelas kelerengan. Perencanaan jalur interpretasi nantinya menghasilkan jalur yang mengarahkan pengunjung ke tempat atau objek yang menarik sesuai dengan potensi yang ada pada jalur (flora, fauna, kebudayaan dan fenomena alam yang menarik). Pembuatan peta interpretasi memiliki beberapa tahapan mulai dari pembuatan peta dasar kawasan sampai pada menumpang tindihkan objek yang berpotensi sebagai objek interpretasi dengan bantuan ArcGIS 10.8.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Jalur yang akan dikembangkan di Kawasan Wisata Teluk Wang Sakti terbagi menjadi 2 bagian yaitu jalur telah dikembangkan untuk menuju ke objek wisata Air Terjun dan jalur yang belum dikembangkan tetapi memiliki potensi untuk dikembangkan seperti potensi jalur *birdwatching* dan pengamatan primata. jika dilihat dari peta kelerengan jalur 1 dari pintu masuk menuju Air Terjun memiliki kelereng landai (8%-15%) dan sangat curam (45%-100%) atau termasuk dalam kelas kelerengan II dan V sedangkan jalur 2 memiliki kelerengan bervariasi yang didominasi oleh kelerengan datar (0%-8%), dan curam (15%-25%) atau termasuk dalam kelas kelerengan I dan III.

Jalur 1 memiliki panjang jalur ± 550 m pada ketinggian $\pm 70 - 150$ mdpl, lebar 1-2 m dan waktu tempuh berjalan kaki ± 10 menit. Kondisi jalur yang dilewati pengunjung sudah nyaman karena kondisi jalan sudah di setapak, tidak licin, aman untuk dilewati karena pada awal jalur landai dan jalur yang sangat curam sudah dilengkapi dengan tangga serta pegangan. Fasilitas yang terdapat di jalur 1 yaitu mushola, ruko, toilet, pendopo, jembatan dan tangga. Jarak antara jalur 1 dari pintu masuk karcis sampai pada gapura selamat datang adalah 2.5 km. penitikan pada jalur 1 ini dimulai dari pintu masuk karcis sampai air terjun sehingga memperoleh bentuk dan panjang jalur. Bagi pengunjung yang akan mengunjungi air terjun, jalur yang dilewati jalur ke kanan setelah melewati jembatan. Tetapi jika pengunjung akan ke jalur 2 maka pengunjung memilih jalur lurus dari jembatan. Pada jalur ini pengunjung dapat melihat pemandangan yang indah dari pinggir sungai.

Perencanaan program interpretasi jalur 2 yaitu terdapat program pengenalan satwa mamalia. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, program interpretasi pengenalan satwa mamalia besar dapat dilakukan pada pukul 07.00–09.30 WIB, sedangkan pelaksanaan pada sore hari dapat dilakukan pada pukul 15.00–18.00 WIB. Pada jalur 2 merupakan habitat mamalia besar seperti jejak Tapir (*Tapirus indicus*) dan jejak Babi (*Sus*). Jejak mamalia besar tersebut menandakan bahwa habitat mamalia besar di Teluk Wang Sakti Masih ada tetapi keberadaannya sudah jarang ditemukan. pengunjung juga dapat melakukan wisata birdwatching yang dapat dilakukan pada pagi hari dan sore hari. Pagi hari program ini dimulai pada pukul 06.30–08.30 WIB dan sore hari pada pukul 15.00–18.00 WIB.

Pada saat melakukan kegiatan *birdwatching* diharapkan pengunjung dalam mengamati burung tidak banyak mengeluarkan suara yang terlalu keras, tidak melakukan banyak gerakan yang menimbulkan suara dan tidak mengenakan pakaian yang terlalu mencolok karena untuk menghindari mengganggu aktivitas burung sehingga menyebabkan burung terbang atau menghilang dari pengamatan. program interpretasi pengenalan jenis-jenis pohon dan tumbuhan, Program interpretasi pengenalan jenis-jenis tumbuhan dapat dilakukan dengan berjalan menyusuri jalur interpretasi. Jenis-jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai objek interpretasi dipasang papan pengenalan tumbuhan yang berisikan nama tumbuhan, klasifikasi, deskripsi dan manfaat sehingga dapat memudahkan pengunjung dalam mengenal jenis tumbuhan yang dijumpai.

Sarana dan prasarana pendukung interpretasi, Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan sudah dijumpai sarana dan prasarana yang dapat mendukung aktivitas interpretasi di kawasan Teluk Wang Sakti. Sarana dan prasarana tersebut yaitu papan informasi umum tentang Kawasan Teluk Wang Sakti dan peta Kawasan Teluk Wang Sakti yang terletak di jalur 1 di dekat area parkir. Tidak hanya terdapat papan informasi dan peta tetapi juga terdapat pos pintu masuk, ruko, mushola, area parkir, toilet, tangga dan pendopo. Semua sarana dan prasarana ini terletak pada jalur 1 menuju air terjun Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner pengunjung lebih dari 50 % pengunjung menyatakan memerlukan fasilitas sarana dan prasarana pendukung interpretasi antara lain berupa papan petunjuk arah, pusat informasi mengenai flora dan fauna, peta objek flora dan fauna dan peta jalur. Pengunjung yang berhasil diwawancarai juga memerlukan fasilitas lain berupa pengawasan terhadap pengunjung, air bersih di toilet, penjual minuman dan makanan serta tempat sampah untuk menjaga kebersihan di area parkir dan air terjun.

Perencanaan fasilitas pendukung interpretasi lainnya yaitu pertama Pusat informasi (*Information Center*) ialah ruang bagi pengunjung untuk dapat mendapat informasi mengenai suatu kawasan yang dikunjungi berupa peta jalur menuju Teluk Wang Sakti, foto-foto, gambar dan poster tentang potensi kawasan dan peta objek interpretasi dan sarana prasarana. Kedua, tanda-tanda interpretasi merupakan suatu sumber informasi penting yang dibutuhkan oleh pengunjung

saat berkunjung di suatu kawasan ekowisata. Tanda-tanda interpretasi tersebut berupa papan petunjuk arah, papan interpretasi dan papan cerita objek.

KESIMPULAN

Perencanaan jalur interpretasi kawasan ekowisata Teluk Wang Sakti memiliki 2 jalur yang akan dikembangkan yaitu jalur air terjun Kolam Jodoh yang memiliki potensi yang tinggi untuk dijadikan jalur interpretasi dan Jalur pengenalan satwa mamalia memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan menjadi jalur interpretasi. Potensi objek interpretasi yang terdapat pada jalur yaitu 10 jenis flora, 9 jenis mamalia, 33 jenis burung, tebing bebatuan, sungai dan Air Terjun. Perencanaan program interpretasi di Teluk Wang Sakti yaitu kegiatan pengamatan aktivitas harian primata, pengenalan satwa mamalia, wisata *birdwatching*, pengenalan jenis-jenis pohon di kawasan, arung jeram, wisata air terjun, pemandangan tebing bebatuan dan Sungai. Perencanaan fasilitas interpretasi digunakan untuk menunjang kegiatan interpretasi alam pada kawasan ekowisata Teluk Wang Sakti. Fasilitas interpretasi yang direncanakan yaitu pusat informasi (*information center*), peta jalur menuju Teluk Wang Sakti, foto-foto, gambar dan poster tentang potensi kawasan, peta objek interpretasi dan sarana prasarana, serta tanda-tanda pendukung interpretasi (papan petunjuk arah dan papan interpretasi).

Saran dari perencanaan interpretasi yang telah disusun dapat menjadi masukan bagi perencanaan yang sudah ada di kawasan ekowisata oleh pihak pengelola. Perencanaan yang disusun juga dapat menjadi bahan acuan/referensi dalam pembuatan perencanaan interpretasi selanjutnya di kawasan ekowisata Teluk Wang Sakti. Selain itu, objek yang berpotensi pada jalur ekowisata yang sudah ada dan yang telah diteliti agar dapat menjadi perhatian pengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Colquhoun F. 2005. *Interpretation Handbook and Standard Distilling the essence. Department of Conservation*. Wellington (AU).
- Heriyaningtyas E. 2009. Perencanaan Interpretasi Kawasan Wisata Alam Lereng Pegunungan Muria Kabupaten Kudus Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Najib NN. 2019. Perencanaan interpretasi wisata di resort minasa te'ne, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *Jurnal Penelitian Kehutanan Bonita*. 1(1):24-33.
- Repindowaty R. 2014. Perlindungan hukum terhadap *Geopark* Merangin Jambi yang berpotensi menjadi anggota *global Geopark network* (GGN) UNESCO. *Jurnal Inovatif*
- Pahsma. 2005. *Interpretation plan*. Tasmania: port Arthur historic site management authority, the Australian convict experience.
- Putra AS, Sugiarta G dan Yusiana LS. 2013. Perencanaan jalur interpretasi wisata warisan sejarah budaya di Pusat Kota Denpasar. Denpasar. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika*. 2(2).

- Putri M. 2020. Dampak Objek Wisata Teluk Wang Sakti Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi). *Skripsi*.
- Satria, D. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*. 3(1) : 37-47.
- Setiawan. 2014. Perencanaan jalur interpretasi alam di pulau karimunjava, taman nasional karimunjava. *Skripsi*.
- Swastiwi. 2015. Potensi sejarah kabupaten merangin provinsi jambi.
- Yutaka R. 2013. *Teluk Wang Sakti dalam Kilasan Pucuk Jambi Sembilan Lurah*. Gaung Persada Press Group. Jakarta.